

Analisis Harga Kopi Arabika Bulan November 2020

Sepanjang November 2020, pergerakan harga kopi arabika di ICE New York seperti yang terlihat dalam *chart*, cenderung bergerak menguat. Kendati demikian volatilitas harga terjadi akibat efek guncangan pasar global. Pada awal pekan pertama transaksi kopi arabika, gerakan harga melanjutkan perdagangan pada akhir pekan keempat Oktober 2020.

Ihwal itu berlanjut hingga awal November 2020, Senin (2/11). harga kopi arabika masih tertekan yang dipicu melemahnya kurs real Brasil. Sehingga tercatat, harga kopi arabika untuk kontrak pengantaran Desember 2020 di bursa utama kopi arabika dunia, ICE New York, turun sebesar atau kisaran 20 sen (0.19%) menjadi US\$104.40.

Tekanan harga kopi sejak akhir pekan sebelumnya, hingga awal November 2020 dipicu oleh laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO), bahwa produksi kopi dunia hingga September 2020 bergerak turun 2.2% dari 2019 menjadi 169.344 juta. Konsumsi kopi global bergeser turun 0.5% menjadi 167.807 juta .

Bahkan, dilaporkan pula bahwa pasar kopi dunia akan menjadi surplus sebesar 1.538 juta kantong dari perkiraan sebelumnya surplus 952,000 kantong. Dan, diperkirakan ekspor kopi global dari Oktober – Agustus 2020 bergerak turun 5.6 menjadi 116.54 juta.

Begitu juga memasuki medio November 2020, laporan dari Tanah Air dengan merujuk berita *Antara*, Jum'at (13/11), bahwa kopi gayo, yang merupakan varietas kopi arabika yang menjadi salah satu komoditi unggulan yang berasal dari Dataran Tinggi Gayo, Aceh Tengah. Kopi Gayo juga cukup terkenal di dunia internasional karena memiliki aroma dan cita rasa yang khas dibandingkan jenis kopi lainnya. Bahkan, kopi Gayo juga beberapa kali meraih penghargaan sebagai kopi terbaik di dunia. Hal itu tentu membuat kopi Gayo menjadi salah satu varietas kopi yang memiliki harga termahal di dunia.

Namun, sejak masa pandemi Covid-19, harga jual kopi Gayo tidak stabil dan diketahui secara merata mengalami penurunan dan belum tampak adanya tanda-tanda kenaikan. Padahal, saat ini petani kopi di Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah mulai memanen kopi sebagai tanaman komoditas utama ekonomi masyarakat Gayo.

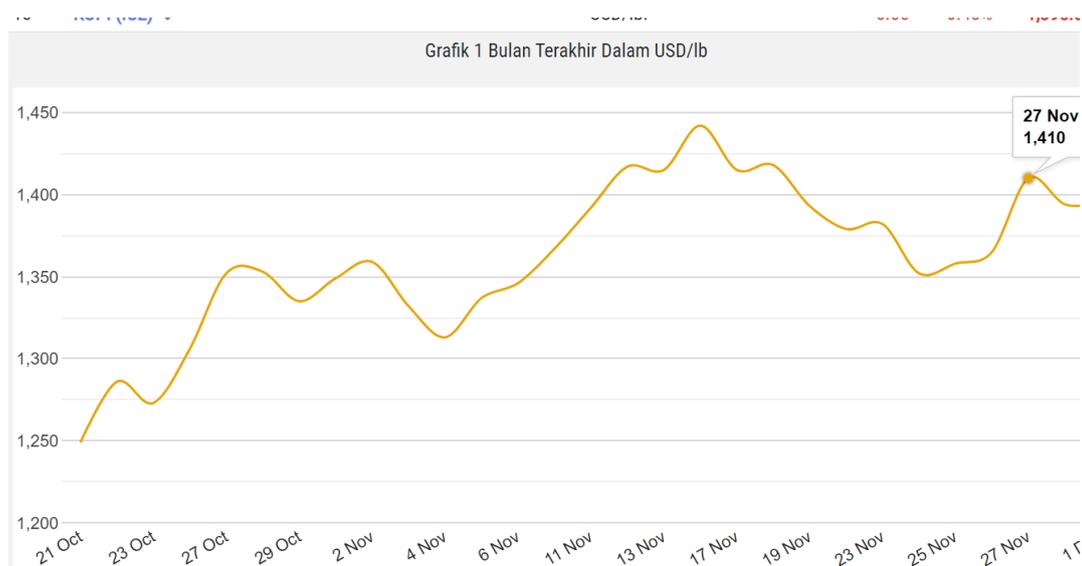
Petani kopi di Bener Meriah mengaku, saat ini harga kopi merah atau kopi gelondong dengan takaran satu kaleng atau 10 bambu hanya dihargai Rp60.000. Padahal sebelum terjadi pandemi Covid-19 atau tepatnya di akhir tahun 2019, harga 'emas merah' dari wilayah Aceh Tengah itu sempat dibanderol Rp120.000 untuk takaran 1 kaleng.

Kemudian, sepanjang pekan ketiga November 2020, harga kopi arabika terlihat tertekan. Pada awal pekan, Senin (16/11), harga *soft commodities mixed*, di mana tercatat harga kopi arabika di awal pekan bergerak melemah, melanjutkan tekanan pada akhir pekan sebelumnya.

Tekanan harga di awal pekan diseret oleh tekan harga pada ujung pekan seelumnya. Harga *soft commodities* bergerak *mixed* termasuk harga kopi arabika. Tekanan terjadi dipicu oleh melemahnya kurs real Brazil. Sehingga tercatat, harga kopi arabika untuk kontrak Maret 2021 di bursa ICE New York tertekan sebesar 75 sen atau kisaran 0.66% menjadi level US\$112.20 .

Tekanan harga itu juga dipicu oleh adanya laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO) bahwa produksi kopi dunia akan turun sebesar 2.5% dari 2019 lalu menjadi 168.836 juta kantong. Sementara itu, dilaporkan konsumsi kopi global akan turun sebesar 0.9% dari 2019 lalu menjadi 167.593 juta kantong.

Bahkan, menurut ICO pada lapoiran Selasa (17/11), bahwa pasar kopi dunia akan menjadi surplus 1.244 juta kantong dari perkiraan sebelumnya surplus 3.975 juta kantong. Kemudian, ekspor kopi Brasil pada 2020 ini diperkirakan akan meningkat menjadi 41.8 juta kantong. Selanjutnya, ekspor kopi arabika dari Colombia pada Oktober lalu, bergerak turun sebesar 14% dari 2019 lalu menjadi 1.041 juta kantong



[harga Komoditas Dunia \(inbizia.com\)](http://inbizia.com)

Hingga pada akhir perdagangan November 2020, Jum'at (27/11), dilaporkan laman *Antara* Medan, bahwa kopi arabika Gayo yang tumbuh di dataran tinggi Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu biji kopi pilihan terbaik di Aceh. Memasuki panen raya akhor November 2020 ini, kopi arabika Gayo mengalami penurunan harga jual. Penampakan biji kopi (*green bean*) yang telah disortir dan siap untuk dijual.

Sehingga pada akhir November 2020, Senin (30/11), bergerak reli ke harga tertinggi selama 2 ½ bulan yang dipicu produksi kopi di Brasil bergerak turun karena cuaca kering. Tercatat, harga kopi arabika untuk kontrak pengantaran Maret 2021 di bursa ICE New York bergerak naik sebesar US\$7.05 atau kisaran 6.02% menjadi level US\$124.20.

Menurut laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO), bahwa produksi kopi dunia akan turun sebesar 2.5% dari 2019 menjadi 168.836 juta kantong. Demikian juga, konsumsi kopi global bergerak turun 0.9% dari 2019 lalu menjadi 167.593 juta kantong.

--- oOo ---